

**PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI, MOTIVASI KERJA, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN SKALA USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Spa di Kecamatan Kuta, Badung-Bali)**

**Steffy Crystshoya Pondawa¹
Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi²**

**Fakultas Bisnis, Universitas Triatma Mulya, Badung - Bali^{1,2}
email: stevipondawa@gmail.com**

Abstract

Tourism in Bali is currently developing very rapidly. In the midst of its development, the existence of the tourism sector needs to be supported by the availability of adequate accommodation such as hotels, restaurants, travel agents, spas and others to meet the needs of tourists. One of the accommodation facilities that is currently growing rapidly is the spa business. This study aims to determine the effect of accounting knowledge, work motivation, good corporate governance and business scale on the use of accounting information in spa companies in Kuta District, Badung-Bali. The population in this study is the owner / manager / cashier of the spa in Kuta District, amounting to 90 spa companies. In this study using a saturated sample, because all members of the population were sampled as many as 90 respondents consisting of spa owners / managers / cashiers in Kuta District. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on the results of the analysis, it is known that accounting knowledge has a positive and significant effect on the use of accounting information in spa companies in Kuta District, Badung-Bali. Work motivation has a positive and significant effect on the use of accounting information in spa companies in Kuta District, Badung-Bali. Good corporate governance has a positive and significant effect on the use of accounting information on spa companies in Kuta District, Badung-Bali. Business scale does not affect the use of accounting information on spa companies in Kuta District, Badung-Bali.

Keywords: *use of accounting information, accounting knowledge, work motivation, good corporate governance, business scale*

PENDAHULUAN

Pariwisata di Bali saat ini berkembang sangat pesat. Di tengah perkembangannya, keberadaan sektor pariwisata perlu didukung oleh ketersediaan akomodasi yang memadai seperti hotel, restoran, agen perjalanan, spa dan lainnya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Salah satu fasilitas akomodasi yang saat ini berkembang pesat adalah bisnis spa. Pertumbuhan spa di

Provinsi Bali, khususnya di Kabupaten Badung berkembang cukup signifikan. Industri spa di Kabupaten Badung berkembang pesat karena didukung oleh sejumlah faktor, termasuk tingkat kunjungan wisatawan dan tradisi serta lingkungan di Bali yang sangat mendukung pengembangan industri spa dan produk-produk pendukungnya. Data dari Biro Pusat Statistik Kabupaten Badung (2019)

menunjukkan bahwa selama 5 (lima) tahun jumlah kedatangan wisatawan asing yang datang ke Kabupaten

Badung-Bali telah meningkat, seperti yang disajikan pada Tabel 1.

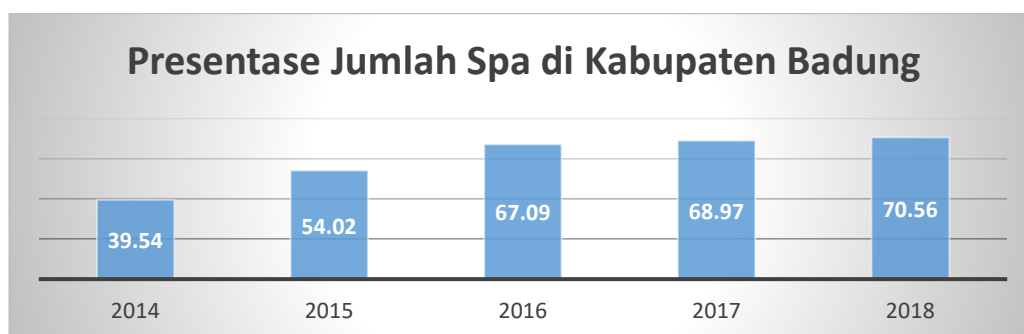
Tabel 1
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten badung

Tahun	Kunjungan Wisatawan (orang)
2014	3.767.000
2015	4.002.000
2016	4.928.000
2017	5.698.000
2018	6.033.000

Sumber: BPS Kabupaten Badung, 2019

Berdasarkan Tabel 1 jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2014 adalah 3.767.000 orang, tahun 2015 meningkat menjadi 4.002.000 orang, tahun 2016 kembali meningkat menjadi 4.928.000 orang, selanjutnya tahun 2017 meningkat menjadi

5.698.000 orang dan hingga tahun 2018 terus mengalami peningkatan mencapai 6.033.000 orang. Perkembangan persentase jumlah spa di Kabupaten Badung tahun 2014-2018 ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1
Perkembangan Jumlah Persentase Spa di Kabupaten Badung Tahun 2014-2018

Sumber: Statistik SPA BPS, 2019.

Berdasarkan data pada Gambar 1 menunjukkan bahwa persentase jumlah bisnis spa di Kabupaten Badung selama 5 tahun terakhir atau periode 2014-2018 telah meningkat. Jika dilihat, persentase pengembangan bisnis spa di Kabupaten Badung memiliki *trend* positif. Industri spa di Kabupaten Badung tidak hanya mampu menarik wisatawan asing

untuk datang, tetapi juga telah menjadi salah satu subsektor utama dalam industri pariwisata lokal, di samping tradisi alam dan budaya.

Perkembangan spa tidak lepas dari berbagai macam masalah. Masalah umum yang dihadapi oleh pengusaha spa seperti modal kerja yang terbatas, kesulitan bahan baku, teknologi yang terbatas, sumber daya

manusia yang berkualitas, informasi, dan pemasaran (Astuti, 2007). Lebih lanjut dijelaskan bahwa lemahnya bisnis spa di Bali disebabkan oleh kombinasi berbagai faktor, bukan hanya keterbatasan. Mempertimbangkan peran penting bisnis spa dalam perekonomian nasional, upaya untuk meningkatkan kinerja bisnis spa mutlak diperlukan untuk menjaga stabilitas ekonomi nasional, salah satunya adalah melalui penerapan dan penggunaan informasi akuntansi (Endiana dan Sudiartana, 2016).

Informasi akuntansi adalah alat untuk pengambilan keputusan bagi para pelaku bisnis. Informasi akuntansi sangat berguna bagi pengusaha spa, karena akuntansi adalah alat yang menghasilkan keluaran dalam bentuk informasi yang digunakan oleh pengguna informasi tersebut untuk pengambilan keputusan (Nicholls dan Holmes, 1989). Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa masih ada beberapa spa yang belum membuat laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Hasil wawancara pada pengamatan awal dengan Wahyuni pada Maret 2019, yaitu salah satu pemilik spa di daerah Kuta menyatakan bahwa bisnis spa masih belum menggunakan sistem informasi akuntansi dan masih menggunakan catatan transaksi dalam buku secara manual. Meski begitu dikatakan bahwa bisnis spa masih membuat laporan keuangan karena terkait dengan pembayaran pajak. Bisnis spa di Kabupate Badung berupaya membuat laporan keuangan yang lebih jelas dan sesuai dengan GAAP Indonesia yang berlaku. Laporan

keuangan yang lebih sistematis akan memudahkan untuk menghasilkan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja.

Keterbatasan penggunaan informasi akuntansi yang dibiarkan sendiri akan menjadi kelemahan dan akan menjadi kegagalan manajemen dalam mengelola dan mengembangkan bisnis yang sedang dijalankan. Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi pengusaha spa dalam penggunaan informasi akuntansi, yaitu pengetahuan akuntansi, motivasi kerja, tata kelola perusahaan yang baik, dan skala bisnis.

Pengetahuan akuntansi juga memiliki peran besar dalam kemajuan bisnis yang dikelola. Menurut Ernawati (2014) pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan tentang fakta, konversi, dan klasifikasi. Tanpa pengetahuan akuntansi yang memadai, bisnis yang dijalankan akan lebih sulit untuk dikembangkan. Variabel ini dipilih sebagai variabel independen karena perbedaan objek penelitian dengan penelitian sebelumnya. Motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong atau menjadi penyebab seseorang melakukan suatu tindakan atau kegiatan, yang berlangsung secara sadar (Nawawi, 2005: 351). Hasil penelitian Nugroho (2011) menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Variabel ini dipilih sebagai variabel independen karena perbedaan objek penelitian dengan penelitian sebelumnya.

Good Corporate Governance yang baik adalah pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan

oleh organ perusahaan untuk memberikan nilai tambah bagi pemegang saham secara berkelanjutan dalam jangka panjang, sambil tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan pada peraturan dan norma yang berlaku (Maskur, 2012). Variabel ini dipilih sebagai variabel independen dari penelitian karena ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya. Skala bisnis adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola bisnisnya dengan melihat berapa banyak karyawan yang dipekerjakan dan berapa banyak pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (Nicholls dan Holmes, 1989). Skala bisnis sering dijadikan alasan oleh pengusaha dalam membuat laporan keuangan. Sebuah studi empiris dari Budiyo (2014) menyatakan bahwa skala bisnis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian Fithorah (2019) menyatakan bahwa skala bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Variabel ini dipilih sebagai variabel independen dari penelitian karena ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Resources Based Theory (RBT)

Resources based theory menyatakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, layanan produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik untuk setiap perusahaan (Subrata, 2014: 13). Teori RBT memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya dan kemampuan (Subrata, 2014:

14). Perbedaan sumber daya dan kemampuan perusahaan dari perusahaan pesaing akan memberikan keunggulan kompetitif. Asumsi RBT adalah bagaimana suatu perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan mengelola sumber dayanya sesuai dengan kemampuan perusahaan. Teori RBT digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Teori RBT memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya dan kemampuan perusahaan (Ginting, 2012).

Informasi Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia makna penggunaan kata adalah proses, metode, tindakan menggunakan sesuatu. Administrasi informasi akuntansi adalah pencatatan kegiatan bisnis / transaksi ke dalam catatan akuntansi, sedangkan penggunaan informasi akuntansi adalah pemanfaatan informasi akuntansi yang berasal dari catatan akuntansi untuk pengambilan keputusan bisnis. Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat finansial dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan, dan implementasi keputusan perusahaan. Agar data keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak internal dan eksternal perusahaan, maka data harus disusun dalam bentuk yang sesuai.

Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan adalah persepsi yang jelas tentang apa yang dilihat sebagai fakta, kebenaran, atau kewajiban, informasi dan / atau pelajaran yang dipertahankan dan diteruskan oleh peradaban (Timothy, 2000: 82). Akuntansi adalah proses

pencatatan, pengelompokan, dan meringkas peristiwa ekonomi dalam bentuk yang tertib dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan (Belkaoui, 2000). Berdasarkan definisi di atas pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai persepsi yang jelas tentang apa yang dilihat sebagai fakta, kebenaran, atau informasi tentang proses pencatatan, pengelompokan, dan meringkas peristiwa ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.

Motivasi kerja

Menurut Nawawi (2005: 351), motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong atau menjadi penyebab seseorang melakukan suatu tindakan atau kegiatan, yang berlangsung secara sadar. Motivasi untuk pekerjaan seseorang tergantung pada kekuatan motivasi itu sendiri untuk dapat melakukan upaya nyata pada motivasi yang ada pada pelaku bisnis yang nantinya dapat membuat mereka berperilaku ketika menjalankan bisnis mereka. Pamela & Oloko (2015) motivasi adalah kunci keberhasilan organisasi untuk menjaga kelangsungan kerja di organisasi dengan cara yang kuat dan membantu untuk bertahan hidup.

Good Corporate Governance

Komite Cadbury mendefinisikan Good Corporate Governance (GCG) sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan mencapai keseimbangan antara kekuatan otoritas yang dibutuhkan oleh perusahaan, untuk memastikan keberlanjutan keberadaannya dan

akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan (Surya dan Ivan, 2006). Ini berkaitan dengan aturan otoritas manajer, direktur, manajer, pemegang saham, dan pihak lain yang berkaitan dengan pengembangan perusahaan dalam lingkungan tertentu.

Skala usaha

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (Nicholls dan Holmes, 1989). Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi. Jumlah karyawan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan.

Hipotesis penelitian

Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi

Teori *Knowledge Based View* (KBV) berkaitan sangat erat dengan teori RBT, yaitu pentingnya pengetahuan dalam berbagai bentuknya terhadap sumber daya. Teori ini menjelaskan hubungan variabel pengetahuan pemilik atau manajer terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi memiliki andil besar dalam kemajuan usaha yang dikelola.

Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha kecil menengah akan banyak memberikan banyak manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen sehingga sangat sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil (Hudha dkk, 2017). Berdasarkan hasil penelitian Linawati dan Restuti (2015) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian lain dari Nahar dan Widiastuti (2011) dan Lestanti (2015) juga menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sesuai dengan uraian di atas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan spa di Kecamatan Kuta, Badung-Bali.

Pengaruh motivasi kerja terhadap penggunaan informasi akuntansi

Teori Motivasi yang dikemukakan oleh Bedard dan Chi (1993:45) dan Spilker (1995:76) menjelaskan bahwa motivasi untuk mempelajari tentang akuntansi akan meningkatkan pemahaman manajer atau pemilik dalam menggunakan informasi akuntansi dalam perusahaan. Teori ini menjelaskan hubungan variabel motivasi kerja pemilik atau manajer terhadap penggunaan informasi akuntansi. Motivasi kerja memiliki andil besar dalam kemajuan usaha yang dikelola. Motivasi kerja yang dimiliki oleh pemilik usaha kecil menengah akan banyak memberikan banyak manfaat

dalam penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian Nugroho (2011) menemukan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian Lestanti (2015) juga menemukan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sesuai dengan uraian di atas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Motivasi kerja berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan spa di Kecamatan Kuta, Badung-Bali.

Pengaruh *good corporate governance* terhadap penggunaan informasi akuntansi

Good Corporate Governance merupakan suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku (Maskur, 2012). Penilaian adanya penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh para *stakeholder*. Hasil penelitian Mustaqhfiroh (2016) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sesuai dengan uraian di atas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi

pada perusahaan spa di Kecamatan Kuta, Badung- Bali.

Pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi

Teori RBT menjelaskan hubungan variabel skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Teori RBT memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki perusahaan (Ginting, 2012). Penelitian lainnya oleh Grace (2003), Astuti (2007), dan Putri (2010) juga mengemukakan bahwa skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Studi empiris lain dari Budiyanto (2014) juga menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Semakin besar ukuran perusahaan, akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi di dalam perusahaan. Sesuai dengan uraian di atas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: Skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan spa di Kecamatan Kuta, Badung-Bali.

Pengaruh pengetahuan akuntansi, motivasi kerja, *good corporate government*, dan skala usaha secara simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi pada suatu perusahaan merupakan salah satu upaya dalam mengantisipasi kegagalan usaha yang dijalankan. Penelitian yang dilakukan oleh Holmes dan Nicholls (1989) mengungkapkan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian yang sama dilakukan oleh Fitriyah (2006)

menyatakan bahwa variabel pengetahuan akuntansi dan skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. *Good Corporate Governance* merupakan suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku (Maskur, 2012). *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Keadaan tersebut apabila semakin dibiarkan tentunya usaha yang mereka miliki cenderung tidak mampu mengikuti persaingan dalam pasar yang semakin kompetitif. Sesuai dengan uraian di atas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₅: Pengetahuan akuntansi, motivasi kerja, *good corporate governance*, dan skala usaha secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan informasi pada perusahaan spa di Kecamatan Kuta, Badung-Bali.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2001: 11) mengemukakan bahwa penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi, motivasi kerja, *good corporate*

governance, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik/manajer/orang yang mengetahui tentang informasi akuntansi spa di Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung yang berjumlah 90 perusahaan spa (Data Direktori Perusahaan/ Usaha Spa BPS Indonesia, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, karena seluruh anggota populasi digunakan yaitu 90 responden yang terdiri atas pemilik atau manajer atau orang yang mengetahui mengenai informasi akuntansi di Perusahaan spa yang berlokasi di Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner, dimana peneliti menyebarkan kuesioner langsung ke tempat atau alamat perusahaan yang dimana berisikan pertanyaan – pertanyaan untuk seterusnya diisi oleh responden sesuai pendapatnya masing-masing, yang erat kaitannya dengan penggunaan informasi akuntansi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi linear berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen (Sulaiman, 2004:79). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi, motivasi kerja, *good corporate governance*, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = penggunaan informasi akuntansi

$\beta_1, \dots, \beta_4$ = koefisien regresi

X1 = pengetahuan akuntansi

X2 = motivasi kerja

X3 = *good corporate government*

X4 = skala usaha

e = faktor kesalahan (*error*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,046	2,099		1,928	0,057
pengetahuan akuntansi	0,302	0,145	0,203	2,083	0,040
motivasi kerja	0,394	0,174	0,117	2,264	0,035
<i>Good Corporate Governance</i>	0,384	0,100	0,457	3,840	0,000
skala usaha	0,339	0,264	0,125	1,285	0,202
<i>Dependen variable</i>	Penggunaan Informasi Akuntansi				
<i>Adjusted R Square</i>	0,622				
F Statistik	37,552				
Signifikansi	0,000				

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti yang disajikan pada Tabel 2, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,046 + 0,302 X_1 + 0,394 X_2 + 0,384 X_3 + 0,339 X_4 + e \dots \dots \dots (2)$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 4,046; berarti apabila pengetahuan akuntansi (X_1), motivasi kerja (X_2), *good corporate governance* (X_3), dan skala usaha (X_4) bernilai 0, maka penggunaan informasi akuntansi meningkat sebesar 4,046 satuan.
- 2) Nilai koefisien regresi pengetahuan akuntansi (X_1) sebesar 0,302, berarti jika pengetahuan akuntansi meningkat 1 satuan maka penggunaan informasi akuntansi akan meningkat 0,302 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi motivasi kerja (X_2) sebesar 0,392, berarti jika motivasi kerja meningkat 1 satuan maka penggunaan informasi akuntansi akan meningkat 0,392 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi *good corporate governance* (X_3) sebesar 0,384, berarti jika *good corporate governance* meningkat 1 satuan maka penggunaan informasi akuntansi akan meningkat 0,384 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- 5) Nilai koefisien regresi skala usaha (X_4) sebesar 0,339, berarti jika skala usaha meningkat 1 satuan maka penggunaan informasi akuntansi akan meningkat 0,339

satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi

Berdasarkan dari hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 2 diketahui bahwa tingkat signifikan t sebesar 0,040 yang berarti lebih kecil atau dibawah nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini berarti adanya pengaruh antara pengetahuan akuntansi dengan penggunaan informasi akuntansi, dimana ketika pengetahuan akuntansi meningkat maka penggunaan informasi akuntansi juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pandangan berbasis pengetahuan perusahaan atau *Knowledge Based View (KBV)*, yang menjelaskan tentang ekstensi baru dari pandangan berbasis sumber daya perusahaan. Teori *Knowledge Based View (KBV)* berkaitan sangat erat dengan teori RBT, yaitu pentingnya pengetahuan dalam berbagai bentuknya terhadap sumber daya. Pandangan berbasis pengetahuan ini menunjukkan bahwa kumpulan sumber daya dalam perusahaan bukanlah satu-satunya faktor yang bisa memberikan keunggulan kompetitif pada perusahaan (Subrata, 2014:15). Faktor lain yang tidak kalah penting adalah faktor pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut pandangan ini, tersedianya pengetahuan dan informasi yang memadai akan memberikan keunggulan jangka panjang yang sifatnya berkelanjutan.

Teori ini menjelaskan hubungan variabel pengetahuan pemilik atau manajer terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi memiliki andil besar dalam kemajuan usaha yang dikelola. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha kecil menengah akan memberikan banyak manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen sehingga sangat sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil (Hudha dkk., 2017).

Penggunaan informasi akuntansi dalam praktiknya akan memberikan data-data terkait bagaimana usaha yang dijalankan secara keseluruhan misalnya dengan menggunakan informasi akuntansi akan terlihat jelas bagaimana informasi statutori, informasi anggaran, dan informasi tambahan. Salah satu manfaat yang bisa didapat antara lain bagaimana mengetahui rasio keuangan usaha bisa dilihat dari laporan sehingga pemilik akan mengetahui bagaimana kondisi kesehatan keuangan pada usaha yang dijalankan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Linawati dan Restuti (2015) menemukan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian lain dari Nahar dan Widiastuti (2011) dan Lestanti (2015) juga menemukan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh motivasi kerja terhadap penggunaan informasi akuntansi

Berdasarkan dari hasil pengujian yang ditunjukkan pada

Tabel 2 diketahui bahwa tingkat signifikan t sebesar 0,035 yang berarti lebih kecil atau dibawah nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini berarti adanya pengaruh antara motivasi kerja dengan penggunaan informasi akuntansi, dimana ketika motivasi kerja meningkat maka penggunaan informasi akuntansi juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Bedard dan Chi (1993:45) dan Spilker (1995:76) menjelaskan bahwa motivasi untuk mempelajari tentang akuntansi akan meningkatkan pemahaman manajer atau pemilik dalam menggunakan informasi akuntansi dalam perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik motivasi kerja terkait akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha, maka makin baik pula kemampuan mereka dalam hal penggunaan informasi akuntansi dalam praktik usahanya.

Menurut Lestanti (2015), seorang pelaku usaha memerlukan motivasi kerja untuk membangun usahanya agar semakin berkembang. Keadaan diatas menguatkan bahwa, pengetahuan seorang pelaku usaha dalam memahami akuntansi, pengalaman dalam menjalankan usaha serta motivasi kerja yang tinggi bisa menjadi aspek penting yang mampu mempengaruhi persepsi seseorang dalam menerapkan informasi akuntansi pada usaha mereka. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nugroho (2011) menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian Lestanti

(2015) juga menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh *good corporate governance* terhadap penggunaan informasi akuntansi

Berdasarkan dari hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 2 diketahui bahwa tingkat signifikan t sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil atau dibawah nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini berarti adanya pengaruh antara *good corporate governance* dengan penggunaan informasi akuntansi, dimana ketika *good corporate governance* meningkat maka penggunaan informasi akuntansi juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Good Corporate Governance* merupakan suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku (Maskur, 2012). Penilaian adanya penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh para *stakeholder*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mustaqhfiroh (2016) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi

Berdasarkan dari hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 2 diketahui bahwa tingkat signifikan t sebesar 0,202 yang berarti lebih besar atau diatas nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini berarti besar kecilnya skala usaha tidak mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Hal ini terjadi karena pemahaman terhadap informasi akuntansi tidak terlalu dipengaruhi oleh jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan, tetapi lebih kepada kemampuan SDM yang kompeten. Terlebih pada usaha spa yang ada di Kuta, rata-rata memiliki jumlah karyawan yang sama, sehingga skala usaha tidak mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fithorih dan Pranaditya (2019) yang menyatakan bahwa skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh pengetahuan akuntansi, motivasi kerja, *good corporate governance*, dan skala usaha secara simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi

Berdasarkan dari hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 2 diketahui bahwa tingkat signifikan F sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil atau di bawah nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan akuntansi, motivasi kerja, *good corporate governance*, dan skala usaha secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan informasi pada perusahaan spa di Kecamatan Kuta, Badung, Bali.

Penggunaan informasi akuntansi pada suatu perusahaan merupakan salah satu upaya dalam mengantisipasi kegagalan usaha yang dijalankan. Selain itu, informasi akuntansi dapat memberikan dan menyajikan informasi penting yang relevan untuk mengetahui apakah kinerja usaha yang dijalankan sesuai dengan harapan atau tidak, lebih spesifik dijelaskan bahwa penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil akan membantu pihak manajemen dalam melakukan perencanaan, kontrol, pengambilan kebijakan dan evaluasi kinerja terhadap perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Holmes dan Nicholls (1989) mengungkapkan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian yang sama dilakukan oleh Fitriyah (2006) menyatakan bahwa variabel pengetahuan akuntansi dan skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. *Good corporate governance* merupakan suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku (Maskur, 2012). *Good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Keadaan tersebut apabila semakin dibiarkan tentunya usaha yang mereka miliki cenderung tidak mampu mengikuti persaingan dalam pasar yang semakin kompetitif. Seperti yang diungkapkan oleh

(Lestanti, 2015), bahwa seorang pelaku usaha memerlukan motivasi kerja untuk membangun usahanya agar semakin berkembang. Semakin tinggi motivasi kerja maka semakin tinggi tingkat penggunaan informasi akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan spa di Kecamatan Kuta, Badung-Bali.
- 2) Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan spa di Kecamatan Kuta, Badung-Bali.
- 3) *Good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan spa di Kecamatan Kuta, Badung-Bali.
- 4) Skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan spa di Kecamatan Kuta, Badung-Bali.
- 5) Pengetahuan akuntansi, motivasi kerja, *good corporate governance*, dan skala usaha secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan spa di Kecamatan Kuta, Badung-Bali.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi pemilik spa disarankan untuk lebih meningkatkan ilmu pengetahuan akuntansi agar dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang

-
- berlaku, dengan cara bertanya kepada seseorang yang lebih paham atau melalui buku-buku yang menunjang untuk melakukan pengelolaan keuangan usaha spa.
- 2) Pemilik spa disarankan agar lebih termotivasi untuk menciptakan usaha yang memiliki keunggulan di tengah usaha-usaha yang ada dengan cara selalu melakukan inovasi-inovasi dan menemukan ide baru agar usaha yang dijalankan mampu bersaing dengan usaha yang lain, karena berdasarkan penelitian motivasi kerja untuk menciptakan usaha yang memiliki keunggulan masih kurang.
- 3) Seharusnya para pemilik usaha spa dapat menerapkan *good corporate governance* dalam perusahaannya agar usahanya dapat dikelola dengan baik, karena *good corporate governance* tidak hanya diterapkan di perusahaan besar saja tetapi bisa diterapkan di usaha kecil dan menengah dengan menerapkan prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Selain itu, Perusahaan juga harus memiliki struktur organisasi dalam perusahaannya. Hal ini sangat membantu dalam mengatur kemajuan usaha, sehingga usaha spa tidak hanya menjadi tanggungjawab pemilik saja, tetapi ada pihak lain yang juga bertanggungjawab sesuai *jobdesk* masing-masing.
- 4) Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha spa. Maka dari itu, pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap peningkatan usaha spa, terutama intansi terkait untuk memberikan bimbingan dan pengarahan tentang penggunaan informasi akuntansi dalam mengoperasionalkan usaha karena informasi akuntansi sangat diperlukan dalam mengelola usaha tidak melihat usaha tersebut masih tergolong kecil ataupun besar.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian serupa yang lebih mendalam menggunakan objek penelitian, populasi, dan variabel yang berbeda untuk memvalidasi hasil penelitian ini, selain itu digunakan untuk memperoleh hasil yang lebih variatif seperti variabel tingkat pendidikan, pengalaman usaha, pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik usaha, dan lainnya.
-
- DAFTAR PUSTAKA**
- Astuti. 2007. Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan Terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Kudus. *Skripsi*. Universitas Diponogoro. Semarang.
- Bedard, J., & Chi, M. T. H. 1993. Expertise in auditing. *Journal of Practice and Theory*, 12, 21-45.
- Belkaoui, A.R. 2000. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- BPS. 2019. *Statistik Daerah Kabupaten Badung 2019*.
-

-
- Mangupura: BPS Kabupaten Badung.
- _____. 2019. *Data Direktori Perusahaan/ Usaha Spa BPS Indonesia*. Indonesia: Katalog BPS.
- Budiyanto, H. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Tenun Troso Jepara. *Skripsi*. Universitas Islam Nahdatul Ulama.
- Endiana, IDM., dan Sudiartana, I M. 2016. Pengaruh Pemahaman Dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Dan Kinerja UMKM Pengrajin Perak. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 6 (4).
- Ernawati. 2014. Pengaruh Strategi Bisnis dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Hubungan antara Informasi Broad Scope Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja manajerial. *Skripsi*. Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Fitriyah, Hadiah. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Menengah Kabupaten Sidoarjo. *Skripsi*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Fithorih, Siti dan Ari Pranaditya. 2019. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Uaha Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada pelaku UKM di Jalan Karangjati dan Jalan Pringapus Kabupaten Semarang). *Jurnal Alamiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*. Vol 5, No. 5.
- Ginting, Ella Silvana. 2012 Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan.
- Grace, Solovida. 2003. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Jawa Tengah. *Tesis*. Magister Akuntansi UNDIP Semarang.
- Holmes, Scott., and Nicholls. 1989. An Analysis Of The Use Of Accounting Information By Australian Small Business. *Journal of Small Business Management*.
- Hudha, Choirul. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* Vol. 5 No. 1 Hal 68-90, p-ISSN 2303-324X, e-ISSN 2579-387X.
-

- Kompas.com. 2017. Perkembangan Spa di Kabupaten Badung. Diakses melalui: https://properti.kompas.com/read/2017/09/08/163936721/pul_lman-rilis-kamar-berpanorama-pantai-kuta.
- Lestanti, Dwi. 2015. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Boyolali. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Linawati, Evi dan Restuti, MI Mitha Dwi. 2015. Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Atas Penggunaan Informasi Akuntansi. *Journal of World Class Islamic University*. 2(1): 145-149.
- Maskur, Any. 2012. Analisis Pelaksanaan Good Corporate Governance di Usaha Mikro Kecil dan Menengah Studi Kasus Pada Mitra Binaan Unit PKBL PT Taspen (Persero). *Tesis*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Mustaqhfiroh. 2016. Faktor Penentu Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Nahar, Aida., dan Widiastuti, Anna. 2011. Analisis Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Industri Menengah Di Kabupaten Jepara. *Jurnal Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan*. ISBN 979-26-0255-0.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University. Press.
- Nugroho, Basri Hasanuddin, Nurdin Brasit. 2011. Pengaruh Coaching Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Individual (Studi Kasus pada Pegawai Bagian Support Services Departemen Production Services PT. International Nikel Indonesia, Tbk). *Jurnal*.
- Pamela, A.O., & Oloko 2015. Effect of motivation on employee performance of commercial banks in kenya : A case study of Kenya Commercial Bank in Migori County. *Journal of Human Resource Studies* 5 (2).
- Putri Paramita Sari. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Wonosobo. *Skripsi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Subrata, Bambang., dan Adhani, Yunita. 2014. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Vol. 2 No. 2.

Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian*,
Bandung: CV Alfa Beta.

Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis
Regresi Menggunakan SPSS,
Contoh Kasus dan
Pemecahannya*. Yogyakarta:
Andi.

Surya, Indra dan Ivan, Yustiavandana.
2006. *Penerapan Good
Corporate Governance*.
Jakarta: Prenada Media Group.

Timotius, Kris. 2000. *Pendekatan
Manajemen Pengetahuann
untuk Perkembangan
Pengetahuan*. Yogyakarta :
ANDI.